

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang abad ke 20 dunia psikologi kembali dikejutkan dengan adanya kecerdasan yang ke ketiga yang diklaim oleh “Zohar dan Marshal” dalam Bukunya “SQ”. Spiritual Quotient (SQ) dapat membuat seseorang untuk berpikir kreatif, dan dapat menambah wawasan. Dengan ini Kecerdasan Spritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelegence Questient dan Emotional Questien secara efektif, dan merupakan jenis pemikiran yang memungkinkan seseorang untuk menata ulang dan mentransformasikan dua jenis pemikiran yang dihasilkan oleh IQ ataupun oleh EQ.

Secara singkat SQ mampu menyalurkan dua kemampuan lain (EQ dan IQ), bahkan diungkap oleh “Zohar dan Marshal (2000)”¹, Spiritual Questient bisa mengubah manusia menjadi makhluk sempurna secara kecerdasannya ,emosional, dan agamanya. Sedangkan “Sukidi (dalam Murdiwiyono,2004)”² yang mengatakan kecerdasan spiritual bisa memberikan contoh melalui sikap jujur,tolereran, memberikan rasa kasih sayang terhadap sesama.

“Menurut Munandir (2001:122)” kecerdasan spiritual terbagi menjadi dua kata yaitu “kecerdasan” dan “ spiritual “. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang

¹. Zohar. D. & Marshal.(2000). SQ: *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*

².Munandir(2001:122)

menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Jadi berdasarkan arti dari dua kata tersebut kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal diluar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan mencermati adanya sosial yang terjadi di Indonesia, bukan persoalan apakah bangsa Indonesia mempunyai agama tau tidak tetapi adanya kehilangan kesadaran untuk meningkatkan nilai-nilai ke religiusan yang masyarakat miliki. Tinggi rendahnya kecerdasan spiritual itu penting. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan mempunyai kecerdasan spiritual yang baik maka seseorang dapat menggunakan kecerdasan emosionalnya dan intelegencinya dengan baik.
2. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang biasanya akan membawanya berpikir keluar dari agama yang seseorang anut. Karena tidak yakin dengan agama atau keyakinan yang dilakukannya sekarang.
3. Islam mengatakan bahwa manusia dilahirkan suci atau fitrah dan manusia selalu dalam membawa kebaikan, kemungkina kecerdasan spiritual dapat berpengaruh dalam kehidupannya.

Kecerdasan Spiritual (SQ) sangat berkaitan dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang. Ada yang menganggap kecerdasan spiritual adalah

kecerdasan paling baik di banding dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan Kecerdasan emosional (EQ). Hal ini merupakan ketika ada orang yang memiliki kecerdasan Spiritual (SQ), maka orang tersebut bisa menjalani kehidupannya dengan penuh bijaksana.

Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah Kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengubah dirinya melalui kegiatan yang bisa menghasilkan kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan dan sekitarnya. Seseorang yang memiliki Kecerdasan Spiritual dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Seseorang biasanya melakukan kegiatan sosial dengan cara memberikan bantuan kepada anak yatim, fakir dan miskin untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama. Tetapi ada juga yang melakukan dengan cara mengendalikan diri untuk menemukan jati dirinya dan mengubah pribadinya menjadi lebih baik

Kecerdasan spiritual sudah terlihat pada kegiatan sehari-hari seperti cara kita berperilaku terhadap orang lain, bagaimana mana kita menjalani hidup dan menjadi orang lebih professional dalam segala hal. Mempunyai kecerdasan spiritual berarti memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

Kecerdasan Spiritual menurut peneliti adalah kemampuan jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan hal-hal yang akan menimbulkan sikap terpuji atau sikap yang berhubungan dengan batin seseorang yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Disiplin terhadap ilmu pengetahuan, dalam psikologi, istilah “kecerdasan emosional” (Emotional Quotient), merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini dipopulerkan oleh “Daniel dan Goleman” berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual³. “Golmen” menyimpulkan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran yaitu, pikiran rasional dan emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual, sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh kemampuan emosional.

Pertumbuhan jiwa pada waktu remaja mulai bergejolak di saat salah memilih pergaulan. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang kuat didalam dirinya maka akan berakibat tidak baik seperti banyaknya tragedi tawuran antar siswa, banyaknya siswa yang membolos, banyaknya siswa yang terkena bully oleh temannya. Oleh karena itu peran agama pada remaja saat ini sangat diperlukan agar bisa mengontrol emosi dari dalam dirinya. Cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa dengan mengajarkan siswanya untuk berakhlak mulia. Disinilah akhlak berperan penting dalam perilaku siswa agar menjadi orang yang mandiri, tanggung jawab dan berakhlak baik.

Perilaku Prososial menurut Baron dan Byrne adalah suatu tindakan tolong menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan imbalan.⁴ Terdapat beberapa macam aspek-aspek perilaku prososial menurut

³. Daniel Golmen, Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari IQ (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

⁴. Baron, Robert A & Don Byrne, 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi: 10 jilid 2. Terj: Djuwita. Jakarta: Erlangga

Mussen dkk (dalam Rufaida,2009) ⁵antara lain: berbagi, menolong ,kerjasama, berderma, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

Menurut Staub dalam Dayakisni dan hudaniah (2003) ⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu harapan seseorang agar mendapat kan sebuah pengakuan dari orang lain , misalnya ingin mendapatkan pengakuan, mendapatkan sebuah pujian ketika melakukan sesuatu hal agar dipandang orang, takut dikucilkan orang lain karena suatu hal, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial seperti berkewajiban menegakkan keadilan dan kebenaran serta adanya timbal balik.

Emphaty: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Dari uraian diatas maka timbul gagasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL “

Adapun alasan peneliti memilih MTs N Pakem atau yang sekarang sudah menjad i MTs Negeri 7 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diakui kualitasnya di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari minat masyarakat untuk mempercayakan anak-anak mereka kepada lembaga ini, karena lembaga ini begitu kuat untuk mendidik anak menjadi anak yang berakhlak

⁵. Rufaida,A,F.2009. *Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi dengan Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang*, Diakses tanggal 8 Februari 2012.

⁶. Dayaksini,Tri&Hudaniah.2003. Psikologi sosial.Cet: 2. Malang:UMM Press.

mulia. Dengan ini MTs N Pakem sebagai tempat penelitiannya karena di Madrasah tersebut diajarkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal itu sekolah tersebut termasuk daerah urban dimana tempatnya berada di desa namun pergaulan pola hidupnya sudah terpengaruhi pergaulan kota. Maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual pada siswa. Dalam hal ini peneliti lebih spesifik melihat dari faktor kecerdasan spiritual pada siswa. Karena menurut informasi dari peneliti sebelumnya bahwa siswa MTs N Pakem ketika melaksanakan ibadah atau sholat dhuhur berjama'ah disekolah banyak yang tidak melaksanakan sholat terutama siswa laki-laki sampai bapak atau ibu guru yang piket selalu mengejar atau mencari siswa yang tidak mengikuti sholat berjama'ah di Masjid. Siswa tersebut ada yang bersembunyi di ruang kelas, kantin, belakang kelas, kamar mandi dan belakang sekolah. Kemudian diwaktu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sebagian siswa kelas VII A dan VIII A ada yang bercanda di dalam masjid, jadi suasana di dalam masjid kurang khusuk.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku pro-sosial siswa MTs Negeri Pakem dengan tujuan agar diperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku pro-sosial di MTs Negeri Pakem, seta peneliti ingin mengetahui bagaimana aspek-aspek kecerdasan spiritual terhadap perilaku pro-sosial di MTs Negeri Pakem .

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa MTs Negeri Pakem?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menceritakan pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa MTs Negeri Pakem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait dengan pengaruh kecerdasan spiritual dengan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial di MTs N Pakem.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini di bangku perkuliahan membuktikan kebenaran teori secara ilmiah dengan kenyataan yang ada.

b. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat untuk informasi yang nantinya bias mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

c. Bagi Pendidik.

Sebagai Informasi dan dapat dijadikan masukan untuk guru adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa di MTs Negeri Pakem .

d. Bagi Siswa

Sebagai informasi tentang adanya pengaruh spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa MTs Negeri Pakem.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan, Bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Dan Hipotesis membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan perilaku prososial.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran sekolah MTs Negeri Pakem, yang membahas tentang sejarah sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah.

Bab V Hasil dan Analisis Penelitian, merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab VI Penutup, merupakan bab yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

